

Pengaruh *Corporate Governance*, *Growth Opportunity*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022

Veni Eka Rismawati¹⁾, Ida Nurhayati²⁾

¹⁾²⁾ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
Jl. Kendeng, No. 5 Bendanduwur, Semarang

¹⁾ veniekarismawati@mhs.unisbank.ac.id

²⁾ ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, profitabilitas serta *leverage* pada konservatisme akuntansi. Sebanyak 528 pengamatan terbatas Industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pendekatan studi memakai data kuantitatif dengan metode *purposive sampling* untuk menetapkan sampel dan diperoleh sebanyak 239 sampel. Hasil uji regresi linear berganda yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* tidak berdampak pada konservatisme akuntansi, menurut temuan analisis, sedangkan profitabilitas berdampak negatif dan *leverage* berdampak positif.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, profitabilitas, *leverage*

Abstract

The main objective of this study is to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, growth opportunities, profitability and leverage on accounting conservatism. a score of 528 limited observations of the Manufacturing Industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The research approach uses quantitative data with a purposive sampling method to determine the sample and 239 samples are taken. The results of multiple linear regression tests, namely managerial ownership, institutional ownership, growth opportunities have no impact on accounting conservatism, according to the findings of the analysis, while profitability has a negative impact and leverage has a positive impact.

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, growth opportunity, profitability, leverage*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan diperbolehkan dan diberi kebebasan ketika memilah kaidah akuntansi konservatif yang berperan dalam merumuskan laporan keuangan perusahaan, sebab itu, saat penyusunan laporan keuangan wajib berlandaskan pokok aturan laporan keuangan. Termasuk yaitu dengan sikap hati-hati yang berarti konservatisme (Rivandi & Ariska, 2019) Konservatisme adalah reaksi hati-hati dalam keadaan yang tidak sinkron bagi kepastian risiko dan ketidakjelasan di dunia yang telah layak diperhitungkan (Maharani & Kristanti, 2019).

Pelaksanaan hakikat konservatisme akuntansi dapat dijadikan pedoman suatu perusahaan saat perusahaan mengalami kesulitan karena berfungsi untuk menjauhi sifat opportunistik manajer pdan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih berkualitas serta tidak menyesatkan bagi para pengambil keputusan. Penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan dinilai mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, akuntanbel dan transparan karena mampu menekan biaya keagenan (Widhiastuti & Rahayu, 2022). Didukung dengan penelitian (Putra et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang bijaksana

pada kondisi yang tidak pasti untuk menjaga hak dan keperluan pemangki saham dan kreditur yang menetapkan validasi standar yang lebih tinggi terhadap pengakuan pendapatan dibanding pengakuan kerugian.

Penerapan konservatisme Indonesia masih cenderung kecil. Peristiwa itu terbentuk akibat masih ada banyak fenomena terjadinya perilaku penyimpangan laporan keuangan yang dijalankan oleh pihak intern perusahaan. Salah satu fenomena terkait manipulasi laporan keuangan di Indonesia yaitu kasus pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha yang mencatat kewajiban perusahaan sebesar Rp 3,7 Triliun sementara aktivasnya Rp 4,712 Triliun dan ekuitas tertulis positif Rp 977 miliar, laporan keuangan ini tidak sesuai setelah diaudit tahun 2020 terdapat polis yang tidak terdaftar pada pencatatan perusahaan dan saat dicantumkan di laporan keuangan perusahaan maka tanggungjawab PT WAL masa 2020 meningkat tanggungjawabnya jadi Rp 15,84 triliun, meningkat Rp 12,1 triliun, aset melonjak menjadi Rp 5,68 triliun akibatnya ekuitas menjadi Rp 10,8 triliun. Hasil audit laporan keuangan menyatakan kewajiban sangat beda dari aktiva dan tidak mampu dipenuhi oleh pemegang saham untuk melaksanakan peningkatan modal atau investasi baru (Purwanti, 2022).

Faktor yang bisa mempengaruhi implementasi konservatisme akuntansi diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, profitabilitas dan leverage. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat memantau prosedur laporan keuangan, jika prinsipal dan manajemen melakukan manfaat pengawasan dengan baik, maka akan mewajibkan keterangan keuangan berkualitas tinggi dengan mengharuskan pemanfaatan asas konservatisme akuntansi yang tinggi (Indarti et al., 2021), (Hariyanto, 2021), (Vidiana et al., 2020), (Putra et al., 2019) dalam penelitiannya mengatakan kepemilikan manajerial berdampak positif signifikan pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, (Widiatmoko et al., 2020), (Maharani & Kristanti, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan kepemilikan manajerial berdampak negatif signifikan pada konservatisme akuntansi. Pengkajian yang dilaksanakan oleh (Noviyanti & Agustina, 2021), (Azizah & Kurnia, 2021), (Nurjanah, 2021), (Daryatno & Santioso, 2020), (Wiguna & Hastuti, 2020), (Angela & Salim, 2020), (El-Haq et al., 2019), (Hakiki & Solikhah, 2019), (Sugiarto & Nurhayati, 2017) mengatakan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional menunjukkan kepemilikan saham yang dikuasai oleh pihak institusi lain. Kepemilikan institusional yang tinggi mampu menaikkan peran kontrol pada performa manajemen untuk menghindari manajemen profit yang kelewat batas, sehingga mendesak diterapkannya prinsip akuntansi konservatif. Penelitian yang dilaksanakan (Nurjanah, 2021), (Widiatmoko et al., 2020), (Putra et al., 2019), (El-Haq et al., 2019) (mengatakan kepemilikan institusional berdampak positif signifikan pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, (Noviyanti & Agustina, 2021) dalam pengkajiannya mengungkapkan kepemilikan institusional berdampak negatif pada konservatisme akuntansi. Pengkajian lain yang dilaksanakan oleh (Hariyanto, 2021), (Hakiki & Solikhah, 2019), (Sugiarto & Nurhayati, 2017) mengatakan kepemilikan institusional tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Growth opportunities adalah peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan investasinya di pasar modal. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik cenderung konservatif dalam pembukuannya untuk meminimalkan laba. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan growth opportunity berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020) dan (El-Haq et al., 2019) yang mengatakan bahwa growth opportunities berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Daryatno & Santioso, 2020), (Vidiana et al., 2020) menunjukkan bahwa growth opportunities berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian (Noviyanti & Agustina, 2021), (Widiatmoko et al., 2020), (Suwari et al., 2020), (Wiguna & Hastuti, 2020) mengungkapkan *growth opportunity* tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dijadikan alat ukur kekuatan mewujudkan profit kurun waktu tertentu dan menyampaikan deskripsi tentang taraf efisiensi manajemen dalam melakukan aktivitas operasinya. Tingkat profitabilitas perusahaan besar, profit yang diwujudkan perusahaan juga besar, dan para manajer mencoba mengambil pendekatan akuntansi yang

konservatif untuk terhindar dari pajak yang besar karena profit perusahaan yang tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas besar memilah akuntansi konservatif. (Widiatmoko et al., 2020), (Hariyanto, 2021) menemukan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berdampak positif signifikan pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, (Indarti et al., 2021) menemukan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajemen berdampak negatif signifikan pada konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penelitian (Suwarti et al., 2020), (El-Haq et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Leverage menyiratkan sekian banyaknya dana operasional operasional suatu perusahaan yang didanai oleh utang luar negeri. Rasio leverage yang menyebabkan perusahaan menetapkan kebijakan akuntansi yang menggeser pelaporan hasil masa depan ke periode masa kini, sehingga mengurangi rasio leverage dari penggunaan aturan akuntansi konservatif karena perusahaan dalam mendapatkan hutang harus sesuai persyaratan dari kreditur yaitu menjaga rasio laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Azizah & Kurnia, 2021), (Indarti et al., 2021) mengungkapkan bahwa leverage berdampak positif signifikan pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, (Angela & Salim, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berdampak negatif pada konservatisme akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Noviyanti & Agustina, 2021), (Widiatmoko et al., 2020), (Maharani & Kristanti, 2019) mengatakan *leverage* tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Berlandaskan fenomena dan pengkajian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui dampak corporate governance, growth opportunities, profitabilitas dan leverag pada konservatisme akuntansi. Perbedaan pengkajian ini dengan pengkajian terdahulu terletak pada pengukuran variabel konservatisme akuntansi, dan periode waktu penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori yang melandasi kaitan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan konservatisme akuntansi merupakan teori keagenan. Agency theory menyatakan bahwa terdapat perbandingan kebutuhan antara agen dan klien yang memunculkan konfrontasi diantara keduanya (Jensen & Meckling, 1976). Tetapi, konfrontasi ini mampu diminimalisir dengan tata laksana yang baik dengan berusaha untuk mengatasi kepentingan bersama, sehingga mengurangi biaya keagenan dan mendesak manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, akuntabel, dan transparan. Kualitas laporan keuangan mampu dinilai dengan menerapkan akuntansi konservatif. Oleh karena itu kualitas corporate governance cenderung mempengaruhi konservatisme akuntansi (Widiatmoko et al., 2020). Teori keagenan muncul sebagai akibat dari perbedaan insentif yang terus menerus antara agent dan klien dan memunculkan konfrontasi yaitu agen bertindak sebagai manajer dan klien bertindak sebagai pemilik saham, investor dan kreditor. Konflik keagenan ini sering disebut agency problem (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Struktur kepemilikan yang menentukan kendali terhadap Industri pdan yang menggambarkan pengaturan kepemilikan saham merupakan dasar dari mekanisme pemerintahan. Kepemilikan saham pada perusahaan publik mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan manajemen dan karenanya cenderung mempengaruhi konservatisme akuntansi. Manajer dipaksa untuk menjelaskan semua pendapatan maupun biaya yang ada diperusahaan dengan benar sehingga prinsipal percaya dan tidak ada kesalahpahaman di antara para pihak. Manajer berusaha untuk mencapai hubungan agen dengan klien yang baik dan mempertahankan akuntansi konservatif.

2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menyatakan bahwa terdapat impuls untuk mengoptimalkan kesejahteraan manajer. Teori dilandaskan bahwa manajer logis dan cenderung memaksimalkan utilitas yang terkait langsung dengan kemakmuran manajer. Teori akuntansi positif memperkirakan bahwa manajer memiliki kecondongan untuk meningkatkan profit dan menutupi performa yang kurang baik. Teori akuntansi positif didasarkan pada ketidakcukupan pada teori normatif, yaitu teori akuntansi positif ini cenderung berorientasi pada pengamatan yang bersifat

empirik. Ghozali & Choiri (2014:69) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif menggunkan anggapan bahwa manajemen dikasih independensi dalam memilah prosedur akuntansi. keleluasaan tersebut mengakibatkan manajer untuk memilah metode akuntansi yang hanya untung pada dirinya. pengimplementasian konservatisme akuntansi melahirkan ide bagus untuk membendung sikap opportunistik manajer dalam pengakuan profit.

2.3 Konservatisme Akuntansi

Metode didalam SAK terdapat kaidah yang melaksanakan kaidah konservatisme akuntansi. metode yang mampu digunakan oleh suatu perusahaan dalam melaporkan keuangannya bisa disebut dengan konservatif. Laba yang konservatif disebabkan adanya angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan (Savitri, 2016:25). Konservatisme akuntansi adalah prinsip hati-hati dengan bijak untuk mengakui serta mengukur aset dan keuntungan. Tetapi cepat menerima kemungkinan adanya rugi dan pinjaman dalam pelaporan keuangan perusahaan (Widhiastuti & Rahayu, 2022).

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang bijaksana pada kondisi yang tidak pasti untuk untuk memelihara hak dan kebutuhan investor dan kreditor yang menetapkan validasi yang tinggi, untuk cenderung merperlambat pencatatan profit dan menyegerakan pencatatan beban (Maharani & Kristanti, 2019) Semakin besar tingkat validasi untuk mengakui pendapatan, maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diharuskan perusahaan karena *stakeholder* memerlukan informasi lebih awal mengenai biaya lebih dari pada informasi mengenai laba serta pihak pemilik lebih memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaparkan laporan keuangan yang berkualitas dengan pelaksanaan akuntansi konservatif (Putra et al., 2019)

2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer atau kepemilikan saham oleh pemilik saham yang aktif berkontribusi dalam memutuskan industri. Berlandaskan teori agensi, kepemilikan saham pihak manajerial bisa mempersempit konflik keagenan antara agen dengan klien. Teori keagenan mengatakan bahwa konflik agensi mampu diminimalisir dengan mensesuaikan tujuan antara klien dengan pihak agen lewat metode kepemilikan manajerial.

Cara untuk meminimalisir konflik agensi antara klien dan agen adalah dengan menyatukan peran kepemilikan dan pengendalian perusahaan dengan cara mengikutkan agen sebagai pemilik saham perusahaan (kepemilikan manajerial). Dengan cara mengimplikasikan pihak manajer dalam kepemilikan saham perusahaan, maka bisa memperkecil perilaku oportunistik manajemen sehingga akan mendorong untuk mengimplementasi prinsip akuntansi konservatif (Putra et al., 2019). Kepemilikan saham oleh manajerial memotivasi manajemen untuk lebih mencermati mutu profit, melihat akan berdampak pada profit dari saham yang dimiliki. Jadi, semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan berjuang lebih gigih dalam memaksimalkan nilai perusahaan demi kebutuhan pemilik saham. Pengungkapan pendapatan juga akan dilaksanakan secara teliti salah satunya dengan menggunakan teknik akuntansi yang konservatif (Hakiki & Solikhah, 2019)

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan kepemilikan saham yang dikuasai oleh pihak institusi lain (Indarti et al., 2021). Berlandaskan teori keagenan, Jensen & Meckling (1976) memfokuskan bahwa konflik antara klien dan manajemen dapat ditekan melalui saham yang dimiliki institusi. Investor institusional lebih fokus pada return di masa depan, yang secara memadai lebih tinggi daripada return saat ini. Investor institusi tergolong investor yang canggih (*sophisticated*), sehingga memantau tindakan manajemen secara efektif dan umumnya skeptis terhadap tindakan manajemen (Putra et al., 2019) sehingga memantau tindakan manajemen. Kepemilikan institusional yang besar mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dengan tujuan untuk menghindari tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan (Putra et al., 2019). Pengawasan yang ketat untuk menghindari kinerja yang berlebihan manajer dalam manajemen laba sehingga mendorong penerapan konservatisme akuntansi (Hakiki &

Solikhah, 2019). Pemegang saham institusional termotivasi untuk menjalankan perusahaan secara efektif karena memiliki investasi yang besar dan otoritas pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi penerapan konservatisme karena lembaga institusional memiliki fungsi pengawasan sehingga dapat mengurangi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba berlebih.

2.6 Growth opportunity

Growth opportunity merupakan peluang perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi di pasar modal. Perusahaan yang mengaplikasikan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya identik dengan perusahaan yang tumbuh. Peristiwa ini dikarenakan perusahaan akan mempunyai cadangan tertutup yang bisa diterapkan untuk investasi yang membuat untung (El-Haq et al., 2019).

Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik memiliki kemungkinan untuk menggunakan akuntansi konservatif. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik biasanya akan membutuhkan anggaran yang signifikan untuk mendanai pertumbuhannya di masa mendatang dan biaya politik akan meningkat, oleh karena itu manajemen mengikuti prinsip konservatisme akuntansi. Biaya politik dapat berupa pajak yang harus dibayar perusahaan atau yang dapat diklaim oleh karyawan. Hipotesis biaya politik mengharuskan eksekutif memiliki rancangan untuk meminimalisir profit untuk mengurangi dana politik (Noviyanti & Agustina, 2021). Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik termotivasi mengimplikasikan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya untuk menarik investor untuk membiayai perusahaannya (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang dijadikan alat ukur keahlian perusahaan dalam menghasilkan profit masa tertentu serta membagikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melakukan kegiatan operasinya. Ada kaitan diantara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang bisa dihubungkan dengan aspek biaya politis sehingga akan mengakibatkan perusahaan dengan profitabilitas yang besar memilih mengaplikasikan konservatisme untuk meminimalisir biaya politis (Hariyanto, 2021).

Profitabilitas yang besar akan menciptakan laba yang besar sehingga akan ada aspek biaya politis yang besar contohnya adalah beban pajak ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka menekan biaya politis tersebut (El-Haq et al., 2019). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi konservatisme akuntansi, karena perusahaan hendak meminimalisir biaya politik dari profit tersebut.

2.8 Leverage

Leverage menunjukkan seberapa tinggi beban operasional perusahaan diibiayai oleh utang luar negeri (Widhiastuti & Rahayu, 2022). Berdasarkan teori akuntansi positif hipotesis hutang menerangkan bahwa dalam kondisi *ceteris paribus*, perusahaan yang memiliki rasio leverage yang besar lebih memilih metode akuntansi yang menggeser pelaporan masa depan ke periode saat ini, sehingga rasio leverage akan cenderung mengurangi penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini dilakukan karena perusahaan dalam mendapatkan hutang harus terpenuhi syaratnya yang ditetapkan kreditur sebagaimana menjaga rasio keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin melakukan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Perusahaan dengan tingkat hutang (debt) yang tinggi menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan buruk, karena sebagian hutang sering digunakan untuk operasional perusahaan, sehingga menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan. maka cenderung menerapkan praktik konservatisme akuntansi. (Azizah & Kurnia, 2021)

2.9 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu meminimalisir konflik agensi karena salah satu cara meminimalisir konflik agensi antara agen dan klien adalah dengan menyatukan peran kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dengan cara mengikutkan agen sebagai pemegang saham perusahaan (kepemilikan manajerial). Dengan cara melibatkan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, maka dapat meminimalisir perilaku oportunistik manajemen sehingga akan cenderung untuk melaksanakan prinsip akuntansi konservatif (Putra et al., 2019).

Dikaitkan dengan konteks konservatisme kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi *monitoring* dalam pelaporan keuangan. Apabila *inside directors* dan manajemen menjalankan fungsi pengawasan dengan baik, maka akan mengharuskan informasi pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi sehingga akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang tinggi. Hal itu berarti, semakin besar kepemilikan manajerial yang dimiliki manajemen, tingkat konservatisme yang dimiliki perusahaan juga akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Indarti et al., 2021), (Haryanto., 2020), (Vidiana et al., 2020), (Putra et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional menunjukkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain. Kepemilikan institusional mampu meminimalisir konflik agensi karena investor institusional tergolong investor yang berpengalaman sehingga mereka akan melakukan monitoring secara efektif dan cenderung skeptis terhadap tindakan dari pihak manajemen (Putra et al., 2019). Oleh karena itu mereka akan melakukan pengawasan pada kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional yang besar mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap performa manajemen dan mendorong manajemen untuk mengimplementasikan prinsip akuntansi yang konservatif (Putra et al., 2019). Pengawasan yang ketat antara lain digunakan untuk mencegah manajemen laba yang berlebihan sehingga mendorong diterapkannya konservatisme akuntansi (Hakiki & Solikhah., 2019). Hal itu berarti, semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi penerapan konservatisme.

Penelitian yang dilakukan (Nurjanah., 2021), (Widiatmoko et al., 2020), dan (Putra et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi. (Tazkiya & Sulastiningsih., 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya identik dengan perusahaan yang tumbuh karena setiap perusahaan akan memiliki cadangan tersembunyi yang mampu digunakan untuk investasi yang menguntungkan. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* tinggi cenderung membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang dan biaya politik yang melekat semakin besar sehingga manajemen menerapkan prinsip akuntansi konservatisme. Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi *growth opportunity* maka semakin tinggi implemetasi konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al, 2022), (Tazkiya & Sulastiningsih., 2020), dan (El-haq et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit atau laba melalui kemampuan dan sumber yang ada pada periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan profit yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi contohnya adalah beban pajak. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih mengimplementasikan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut (El-haq et al., 2019). Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi konservatisme akuntansi karena perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Kurnia., 2021), (Widiatmoko et al., 2020), dan (Haryanto., 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

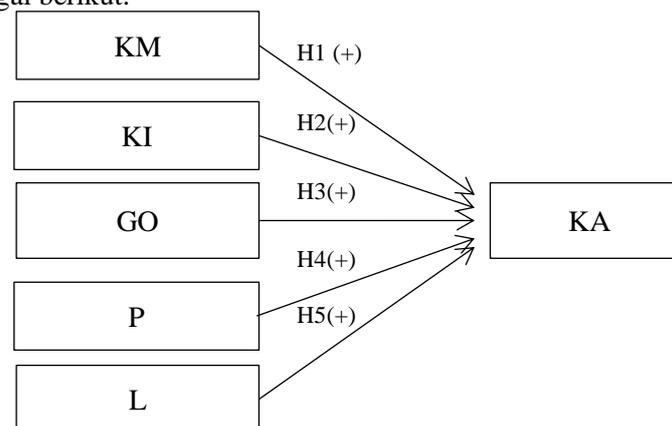
Leverage menunjukkan seberapa besar biaya operasional perusahaan didanai oleh utang luar negeri. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* (hutang) yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik karena tingginya penggunaan porsi hutang untuk kegiatan perusahaan yang mengakibatkan semakin tingginya risiko keuangan perusahaan maka perusahaan cenderung mengimplementasikan praktik konservatisme akuntansi (Azizah & Kurnia).

Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Kurnia., 2021), dan (Indarti et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.10 Kerangka Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya, kerangka hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

3. METODE PENELITIAN

Data yang dikenakan penelitian ini adalah data numerik sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, teknik akuisisi data yang digunakan adalah teknik dokumenter. Laporan keuangannya bisa dilihat pada website BEI di www.idx.co.id. Literatur tambahan diperoleh dari jurnal penelitian, disertasi, artikel dan berita. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, yang telah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan berlandaskan karakteristik dengan penentuan sampel atas dasar keserasian dengan penentuan sampel yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada situs resmi BEI tahun 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap tentang variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, memperoleh sampel sebanyak 239 observasi yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

3.1 Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Konservatisme akuntansi	Konservatisme akuntansi adalah prinsip bahwa aset dan laba tidak boleh terburu-buru untuk pengakuan dan penilaian. Namun, dia langsung mengakui adanya kemungkinan kerugian dan utang dalam pelaporan keuangan perseroan.	$CONACC = \frac{NI(it) - CFO(it) \times -1}{TA(it)}$ Ket: KA = tingkat konservatisme NI (it) = <i>net income</i> sebelum <i>extraordinary item</i> ditambah depresiasi CFO (it) = <i>cash flow</i> dari kegiatan operasional TA (it) = total asset (Putra et al., 2019)
Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi perusahaan	$\frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ (Hariyanto, 2021)
Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan fraksional dari institusi lain.	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ (El-Haq et al., 2019)
<i>Growth opportunity</i>	<i>Growth opportunity</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan jumlah yang diinvestasikan.	$\frac{\text{Saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020)
Profitabilitas	Profitabilitas adalah metrik keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan semua aset atau ekuitas yang ada.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ (Azizah & Kurnia, 2021)
<i>Leverage</i>	Rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban berbasis utang jangka panjang terhadap aset perusahaan.	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$ (Widiatmoko et al., 2020)

3.2 Analisis Data

Uji hipotesis penelitian ini dijalankan memakai analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 GO + \beta_4 P + \beta_5 L + e$$

Dimana:

KA = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

GO = *Growth Opportunity*

P = Profitabilitas

L = *Leverage*

e = Standard error, kesalahan baku

4. HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif menyatakan deskripsi data yang diamati dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, standar deviasi, dan banyaknya sampel penelitian. Analisa statistik deskriptif memakai berbagai variabel yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Profitabilitas, dan Leverage sebagai variabel independen, Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	213	-.2185	.4663	-.010446	.0819315
KM	213	.0000	6.5000	.180818	.5129911
KI	213	.0000	3.0000	.622477	.2957615
GO	213	-21.0000	933.0000	2.088580E1	75.7417810
P	213	-.8680	.3168	.028760	.1022864
L	213	-.0334	1.3231	.459226	.2467599
Valid N (listwise)	213				

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 6,5000; nilai rata-rata 0,180818; standar deviasi sebesar 0,5129911 dan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan nilai kepemilikan terendah adalah Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2020. Perusahaan manufaktur dengan nilai kepemilikan manajerial tertinggi adalah Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2020.

Variabel kepemilikan institusional menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,000; nilai maksimum 3,000; nilai rata-rata 0,622477; standar deviasi 0,2957615 dan ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan nilai kepemilikan institusional terendah adalah Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun 2021. Perusahaan manufaktur dengan nilai kepemilikan institusional tertinggi adalah Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2022.

Variabel *growth opportunities* menyatakan bahwa *growth opportunities* memiliki nilai minimum -21.000; nilai maksimum 933.139; nilai rata-rata 2,088580 standar deviasi 75,7417810 dan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan nilai *growth opportunities* terendah adalah Pan Asia Indosyntec Tbk pada tahun 2022. Perusahaan manufaktur dengan nilai *growth opportunities* tertinggi adalah PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2020.

Variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum -0,8680; nilai maksimum 0,3168; nilai rata-rata 0,02876; standar deviasi sebesar 0,1022864 dan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan nilai profitabilitas terendah adalah Sri Rejeki Iman Tbk pada tahun 2021. Perusahaan manufaktur dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah SLJ Global Tbk pada tahun 2022.

Variabel *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -0,0334; nilai maksimum 1,3231; nilai rata-rata 0,459226; standar deviasi 0,2467599 dan menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dengan *leverage* nilai perusahaan terendah adalah Pan Asia Indosyntec Tbk pada tahun 2021. Perusahaan pertambangan dengan *leverage* Nilai Perusahaan tertinggi adalah Sri Rejeki Iman Tbk pada tahun 2021.

Variabel konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -0,2185; nilai maksimum 0,4663; nilai rata-rata sebesar -0,010446; standar deviasi 0,0819315 dan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan konservatisme akuntansi terendah adalah SLJ Global Tbk pada tahun 2022. Perusahaan manufaktur dengan nilai konservatisme akuntansi tertinggi adalah Sri Rejeki Iman Tbk pada tahun 2021.

Sesudah uji statistik deskriptif, dilakukan uji asumsi klasik yaitu dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas untuk mengevaluasi sebaran data dalam sekumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Skwennes-Kurtosis untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah kurang dari 1,96.

Tabel 2. Uji normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	213	.007	.167	.313	.332
Valid N (listwise)	213				

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 2, nilai skewness dan kurtosis lebih kecil dari 1,96. Nilai skewness (0,007: 0,167 = 0,041) sebesar $0,041 < 1,96$ dan nilai kurtosis (0,313: 0,332 = 0,94) sebesar $0,94 < 1,96$ dan dapat dikatakan data yang diolah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas adalah menguji apakah variabel independen terdapat kaitan langsung (korelasi) yang sempurna. Untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diputuskan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika hasil toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, tidak ada multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil pengujian regresi

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics		Heteroscedasticity test	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.
1 (Constant)	-.004	.011	-.333	.740			7.114	1.802
KM	.002	.001	-.219	.827	.999	1.001	-1.117	.265
KI	-.003	.015	-.195	.845	.995	1.005	-.314	.754
GO	2.232	.000	.389	.698	.985	1.015	-.431	.667
P	-.416	.053	-7.794	.000	.630	1.586	1.055	.292
L	.010	.003	2.862	.005	.638	1.567	.764	.445

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Hasil uji multikolinearitas tabel 3, dalam pengujian menyatakan nilai tolerance variabel lebih dari 0,1. Pada variabel kepemilikan manajerial (KM) nilai tolerance $0,999 > 0,1$; variabel kepemilikan institusional (KI) nilai tolerance $0,995 > 0,1$; variabel growth opportunities (GO) nilai tolerance $0,985 > 0,1$; variabel profitabilitas (P) nilai tolerance $0,630 > 0,1$; variabel leverage (L) nilai tolerance sebesar $0,638 > 0,1$ Pada nilai VIF pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10. Variabel kepemilikan manajerial nilai VIF $1,001 < 10$; variabel kepemilikan institusional (KI) nilai VIF $1,005 < 10$; variabel growth opportunities (GO) nilai VIF $1,015 < 10$; variabel profitabilitas nilai VIF $1,586 < 10$; variabel profitabilitas nilai VIF $1,567 < 10$

Uji Heteroskedastisitas untuk melihat apakah model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, bisa disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Melihat hasil tabel 3, dijelaskan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser diperoleh nilai signifikan untuk variabel kepemilikan manajerial 0,265; variabel kepemilikan institusional 0,754; variabel growth opportunities 0,667; variabel profitabilitas 0,292; variabel leverage 0,445. Dari hasil pengujian maka disimpulkan bahwa masing-masing variabel

memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu pada periode t-1. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui uji Durbin-Waston. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.422	.408	.0630601	1.869

a. Predictors: (Constant), L, KI, KM, GO, P

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui Durbin Watson 1,869 dengan nilai signifikasi 0,05 jumlah variabel independent 5 (k5) , maka dari DW tabel didapatkan nilai di=1,733; 4-di=2,267; du=1,824; 4-du=2,176; dw=1,869 Sehingga dapat disimpulkan $du < dw < 4-du$ (1,824 < 1,869 < 2,176 yang berarti tidak ada korelasi .

Analisis data yang dipakai penelitian adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, peluang pertumbuhan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,004 + (0,002X_1) - (0,003 X_2) + (2,232 X_3) - (0,416 X_4) + (0,010 X_5)$$

Persamaan regresi menunjukkan arah pengaruh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, peluang pertumbuhan, profitabilitas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien regresi variabel independen yang bertanda positif berarti berpengaruh satu arah terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan koefisien regresi variabel independen yang bertanda negatif berarti berpengaruh berlawanan terhadap konservatisme akuntansi, yang dijelaskan sebagai berikut.

Konstanta -0,004 menyatakan bahwa jika variabel Y dianggap konstan, maka konservatisme akuntansi -0,004. Koefisien regresi (X1) 0,002 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan akan meningkatkan konservatisme akuntansi 0,002%.

Koefisien regresi (X2) -0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan akan menurunkan konservatisme akuntansi 0,003%. Koefisien regresi (X3) + 2,232 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 2,232%. Koefisien regresi (X4) -0,416 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan akan menurunkan konservatisme akuntansi 0,416%. Koefisien regresi (X5) + 0,010 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan akan meningkatkan konservatisme akuntansi 0,010%.

Uji F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.600	5	.120	30.175	.000 ^a
Residual	.823	207	.004		
Total	1.423	212			

a. Predictors: (Constant), L, KI, KM, GO, P

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai signifikansi model persamaan ini adalah 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan, dan bisa disimpulkan bahwa Model ini cocok untuk digunakan.

R-test bertujuan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Uji R²

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.422	.408	.0630601

a. Predictors: (Constant), L, KI, KM, GO, P

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 6 di atas besarnya nilai R square 0.408 atau 41% dan dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), growth opportunity (GO), profitabilitas (P), leverage (L) dapat menjelaskan Variabel Dependen (konservatisme akuntansi) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 sebesar 41% dan sebesar 59 % konservatisme akuntansi dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji-t untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil uji t pada H1 yang diperoleh dalam penelitian nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial -0,004 dengan signifikansi 0,827 > 0,05 maka disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. H1 yang mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi ditolak.

Hasil uji t pada H2 diperoleh nilai koefisien regresi kepemilikan institusional 0,002 dengan signifikansi 0,845 > 0,05, maka disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi, H2 yang mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi ditolak.

Hasil uji t pada H3 diperoleh nilai koefisien regresi *growth opportunity* -0,003 dengan signifikansi 0,698 < 0,05 maka disimpulkan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi dan H3 yang mengatakan *growth opportunity* berpengaruh positif pada nilai konservatisme akuntansi ditolak.

Hasil uji t pada H4 diperoleh nilai koefisien regresi profitabilitas -0,416 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 maka disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan H4 yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi ditolak.

Hasil uji t pada H5 diperoleh nilai koefisien regresi leverage 0,010 dengan signifikansi 0,005 < 0,05 maka disimpulkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka H5 yang mengatakan *leverage* berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan uji analisis regresi berganda terhadap hasil koefisien regresi harta kekayaan manajemen diperoleh nilai sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,827. Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap

penerapan konservatisme akuntansi yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam penelitian ini partisipasi manajemen pada sampel perusahaan manufaktur hanya rata-rata sebesar 45% dari total sampel perusahaan manufaktur tahun 2020-2022. Nilai kepemilikan manajemen di bawah 50% menunjukkan bahwa tidak ada signifikansi antara besar kecilnya struktur kepemilikan manajemen perusahaan dengan penerapan prinsip konservatisme manajemen perusahaan. Keterlibatan manajerial dalam perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan. Semakin besar struktur saham manajemen, semakin sedikit masalah antara agen dan prinsipal, sehingga perusahaan cenderung menggunakan prinsip akuntansi konservatif. Sebaliknya, semakin kecil struktur pemegang saham manajemen, semakin besar masalah keagenan, sehingga perusahaan cenderung menerapkan standar akuntansi yang lebih ketat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Noviyanti & Agustina, 2021); (Azizah & Kurnia., 2021); (Nurjanah., 2021); (Daryatno & Santiyoso., 2020); (Wiguna & Hastuti., 2020); (Angela & Salim., 2020); (El-haq et al., 2019); Hakiki & Solikhah., 2019); (Sugiato & Nurhayati., 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Indarti et al., 2021), (Haryanto., 2020), (Vidiana et al., 2020), (Putra et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji analisis regresi berganda, hasil koefisien regresi kepemilikan institusional memberikan nilai -0,003 dengan nilai signifikansi 0,845. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi yang berarti hipotesis kedua ditolak. Pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2020–2022 pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak investor institusional memiliki saham, semakin banyak pihak institusional yang tidak dapat mengontrol kinerja manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Pihak institusional hanya ingin mencapai return yang tinggi melalui investasi yang mereka lakukan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto., 2020); (Hakiki & Sholikhah., 2019); (Sugiarto & Nurhayati., 2019) Thomas, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan (Widiatmoko et al., 2020), (Putra et al., 2019), dan (El-haq et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurjanah., 2021), (Widiatmoko et al., 2020), dan (Putra et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan industri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien growth opportunity sebesar 2,232 dengan nilai signifikansi lebih dari 5% yaitu. $H. 0,698 > 0,05$, yang berarti hipotesis ketiga bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur ditolak. Peluang pertumbuhan kecil atau besar tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan karena tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk memenuhi persyaratan keuangan yang diperlukan seiring dengan berkembangnya perusahaan. Untuk mengembangkan usahanya, perusahaan membutuhkan banyak sumber daya yang sebagian

besar diperoleh dari luar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti & Agustina., 2021); (Widiatmoko et al., 2021); (Suwarta et al., 2020); (Wiguna & Hastuti., 2019); yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al, 2022), (Tazkiya & Sulastiningsih., 2020), dan (El-haq et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Nilai koefisien keuntungan sebesar -0,416 dan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. ROA adalah metrik profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehubungan dengan total sumber daya atau total aset yang dimilikinya. ROA dapat membantu manajemen dan investor memahami seberapa baik perusahaan mampu mengubah investasi modalnya menjadi keuntungan. Penelitian pada perusahaan manufaktur menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme. Hal ini memberikan kesan bahwa perusahaan manufaktur telah menggunakan asetnya secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan. Manajemen ingin menunjukkan bahwa dengan mengurangi prinsip konservatisme akuntansi, manajemen dapat mengelola aset yang besar dan relatif mahal secara menguntungkan. Pengaruh profitabilitas terhadap perhitungan profitabilitas adalah signifikan, sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menentukan faktor konservatisme akuntansi. Profitabilitas memiliki arah pengaruh negatif, yang berarti bahwa manajemen mengurangi prinsip konservatisme akuntansi ketika perusahaan ingin menunjukkan penggunaan aset yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarti et al., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Azizah & Kurnia., 2021), (Widiatmoko et al., 2020), dan (Haryanto., 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan menggunakan uji analisis regresi berganda, koefisien regresi kepemilikan manajemen memberikan nilai 0,010 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi yang berarti hipotesis kelima diterima. Akibatnya, perusahaan manufaktur yang terlilit hutang semakin cenderung menerapkan prinsip konservatisme neraca dalam pelaporan keuangannya. Perusahaan industri dengan tingkat hutang yang tinggi menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak terlalu baik, karena sebagian hutang sering digunakan untuk mengoperasikan perusahaan, sehingga menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan. Dalam situasi ini, kreditur memerlukan penerapan prinsip akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangannya. Hal ini karena kreditur sebagai penjamin utang perseroan memiliki hak yang luas untuk mengendalikan operasi dan pembukuan perseroan. Akibatnya, manajer cenderung menuruti tuntutan kreditur untuk menerapkan peningkatan tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan ketika utang perusahaan tinggi karena kontrol kreditur. Penelitian sejalan dengan dilakukan oleh (Azizah & Kurnia., 2021), dan (Indarti et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan uji t mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- *Growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi
- *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, terdapat keterbatasan penelitian yaitu sampel terbatas hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, hasil penelitian hanya satu yang diterima dan kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah yaitu 41% dengan ini beberapa saran dapat diberikan kepada peneliti lain mengingat variabel-variabel yang secara teoritis dan empiris berpengaruh pada penerapan konservatisme akuntansi. Variabel tersebut antara lain komisararis independen, kualitas audit dan kepemilikan asing sebagai mekanisme manajemen, memperluas masa observasi atau membandingkan praktik konservatisme akuntansi lintas industri, dan menerapkan berbagai metrik untuk mengukur konservatisme akuntansi untuk mendapatkan perbandingan yang transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, O., & Salim, S. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1510–1519.
- Azizah, T. N., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
<http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4009>
- Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). PENGARUH MODAL, DEBT CONVENANT, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 339-352.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/download/6337/3156>
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 126–136.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85–97. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.620>
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 116–129.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. (2021). DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 161–174.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*. Nort-Holland Publishing Company.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG

- MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 83–94.
- Noviyanti, A., & Agustina, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi di Indonesia Anita. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 10(2), 116–123. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.48752>
- Nurjanah. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI* [Universitas Stikubank]. <https://eprints.unisbank.ac.id/id/eprint/7729/>
- Purwanti, T. (2022). *Terungkap! Ini Daftar Dosa Wanaartha Sampai Ditutup*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221205193355-17-393982/terungkap-ini-daftar-dosa-wanaartha-sampai-ditutup>
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 41–51. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/w e.18.1.991.41-51
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104–114. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila.
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 102–116. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7407?PageSpeed=noscript>
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant , Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Proceeding SENDIU*, 5, 627–632.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>
- Vidiana, E., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 46–79. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.406>
- Widhiastuti, R., & Rahayu, S. (2022). The Role of Financial Distress in Mediating The Accounting Conservatism Practices. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 201–213. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p201-213>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Agustin, C. A. (2020). Corporate Governance, Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 2–3.
- Wiguna, R. N., & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(3), 1130–1137. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9539>

Biodata Penulis

Veni Eka Rismawati, Lahir di Grobogan, 16 Oktober 2002. Memperoleh pendidikan SMA Ekonomi di SMA Negeri 1 Wirosari serta saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.

Ida Nurhayati, S.E., M.Si, Lahir di Pati, 17 April 1968. Memperoleh pendidikan Akuntanai Program Pascasarjana Undip Semarang, saat ini sebagai Dosen tetap Unisbank Semarang dan Kepala DPKPD Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.